

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Suyanto,(1977): Menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Sedangkan Suyadi (2012 : 4) Mengemukakan bahwa "penelitian tindakan kelas adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Berdasarkan pendapat diatas bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang berpusat pada suatu kelas yang pencapaian belum efektif dan diperlukan suatu pemecahan masalah terhadap kelas tersebut, agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan seefektif mungkin.

B. Bentuk dan Sifat Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Tanggart. Dalam Wijaya Kusuma Dedi Dwitagama (2010). Penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris *Classroom Action Research (CAS)* yaitu kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. (Yudhistira, D, 2012:24). Elliot dalam Dadang Yudhistira (2012:27) yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi social dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan yang ada didalamnya. Harjodipuro dalam Yudhistira (2012:27) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk refleksidiri yang dilakukan oleh partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran.

Acuan dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan keahlian mengajar dalam situasi social untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang berpusat pada suatu kelas yang bermasalah dan belum efektif serta diperlukan suatu pemecahan masalah terhadap kelas tersebut, agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan seefektif mungkin. Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa ciri pokok, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Inkuiri reflektif* : penelitian berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi. Jadi, kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- 2) *Kolaboratif* : upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru.
- 3) *Reflektif* : penelitian memiliki ciri khusus yaitu sikap *reflektif* yang berkelanjutan guna memperbaiki proses tindakan pada siklus kegiatan berikutnya.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas menurut Ekawarna (2011 : 11) adalah sebagai berikut.

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktek pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.

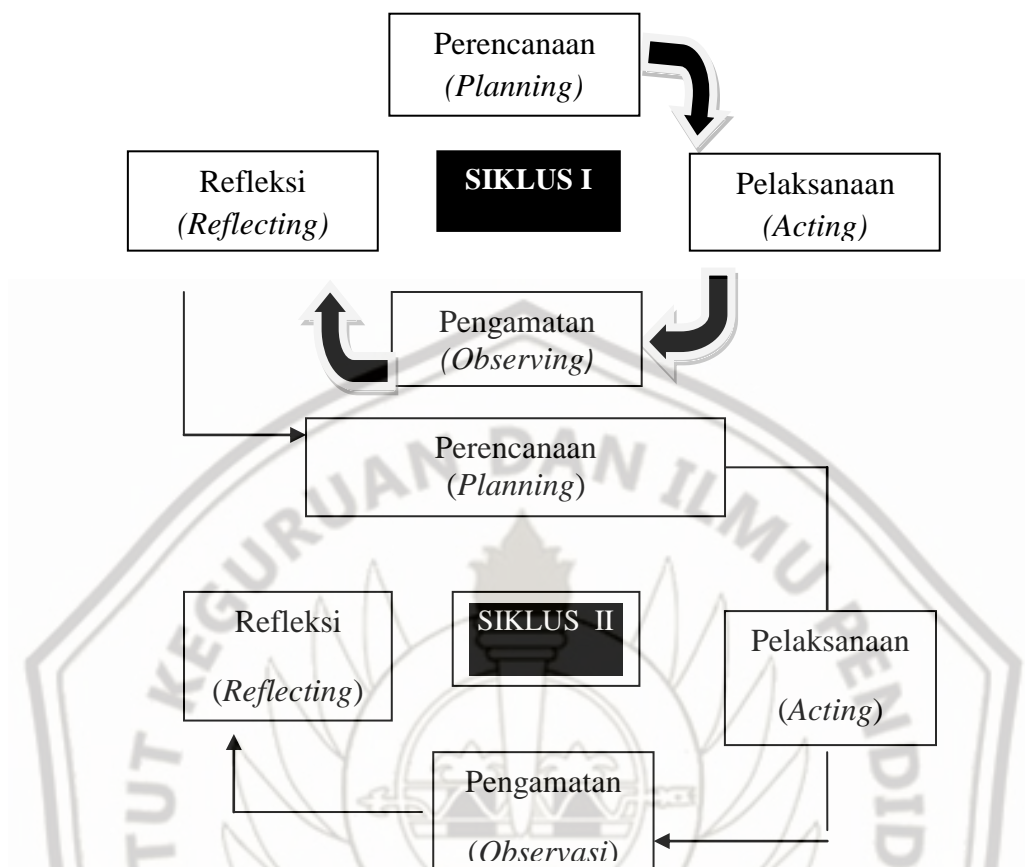
- 4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang di ajarkanya.
- 5) Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
- 6) Mencoba gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- 7) Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesalahan umum atau asumsi. Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kolaboratif merupakan kerja sama antara guru dan peneliti untuk menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Menurut Richart Winter (1996:8) dalam Ekawarna penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif adalah suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat, kolega, mahasiswa dan sebagainya yang diharapkan dapat dijadikan sumber data atau data sumber.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflecting*). Tahap-tahap tersebut menurut Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto,(2012:137)

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa langka-langka siklus pertama yaitu diawali dengan perencanaan(*planning*), pelaksanaan, pengamatan (*Obsevasi*) dan refleksi. Siklus pertama ini diterapkan pada awal penelitian, jika siklus pertama tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, dapat diterapkan siklus kedua. Adapun penjelasan dalam siklus tersebut sebagai berikut:

1. Planning (perencanaan)

Pada tahap ini peneliti dan guru IPS Terpadu akan menyusun rancangan penelitian untuk penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan multimedia (gambar dan video) pada mata pelajaran IPS Terpadu

khususnya materi persebaran flora dan fauna di kelas VII SMP Mujahidin Pontianak. Dalam penelitian ini, merupakan kolaborasi antara peneliti dan guru IPS. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti bersama guru kolaborasi berdasarkan masalah yang akan mengadakan perencanaan dan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi, indikator yang akan disampaikan pada pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan multimedia (gambar dan video) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tindakan ini dijadikan pedoman dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP.
- b) Merancang bahan ajar
- c) Membuat Slide power point untuk proses pembelajaran guru dan siswa.

2. *Acting (pelaksanaan)*

Pada tahap ini, rancangan strategi menggunakan teknik umpan balik akan ditetapkan sebagai implementasi isi rancangan dalam tindakan kelas. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru diharapkan dapat melakukan apa yang sudah dirancang dalam pembelajaran perencanaan.

3. *Observing (pengamatan)*

Menurut Muhammad Ali (1992:72) Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang sedikit. Observasi ini dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Tahap ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan, dimana guru melaksanakan pembelajaran menggunakan multimedia (gambar dan video) serta peneliti melakukan pengamatan dengan melihat langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

4. *Reflecting (refleksi)*

Suyadi (2012:24) mengemukakan bahwa: “*reflecting* adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan”. Tahap refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Berdasarkan hasil *reflecting* tersebut, kemudian guru bersama penulis berusaha untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya dengan melakukan perbaikan tindakan yang telah dilakukan. Siklus yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas mencerminkan perbaikan-perbaikan yang dicapai didalam kelas khususnya dikelas VII SMP Mujahidin Pontianak agar dapat berjalan dengan efektif.

Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Dipilihnya metode penelitian tindakan kelas ini karena sesuai dari tujuan umum dari penelitian, yaitu untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan multimedia (gambar dan video) pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Mujahidin Pontianak.

D. Subjek Penelitian

Peneliti menitik beratkan yang menjadi objek dalam penelitian adalah siswa kelas VII SMP Mujahidin Pontianak sebagai penerima materi yang disampaikan pada mata pelajaran IPS Terpadu dikelas VII SMP Mujahidin Pontianak yang dimana dipilih karena peneliti menganggap perlunya penerapan media yang tepat untuk menarik fokus siswa dalam belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, yang dimana jumlah siswa sebagai objek penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data siswa kelas VII SMP Mujahidin Pontianak.

Kelas VIII	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	L + P
	15	14	29

Sumber : Absensi Siswa Kelas VII SMP Mujahidin Pontianak.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data.

Suatu penelitian pasti memerlukan sebuah teknik pengukuran data untuk melancarkan proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Teknik Observasi

Mahmud (2011:168) mengemukakan bahwa: “observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki”, selanjutnya Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2013:203) mengemukakan bahwa : “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam rencana penelitian ini teknik observasi yang dilakukan untuk memperoleh atau mengumpulkan data kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik umpan balik.

b. Teknik Pengukuran

Menurut Hopkins dan Antes dalam Purwanto (2010:2) mendefinisikan pengukuran sebagai pemberian angka pada atribut dari objek, orang atau kejadian yang dilakukan untuk

menunjukkan perbedaan dalam jumlah. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui akibat pelaksanaan tindakan dan mendapatkan data yang objektif. Adapula pengertian lain tentang pengukuran yang dikemukakan oleh Endang Purwanti (2008:4) pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala atau peristiwa, atau benda, sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka.

Dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah membandingkan segala sesuatu yang diukur menggunakan alat ukur kemudian diterangkan menggunakan angka.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Hadari Nawawi (2007:100) “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis. terutama berupa arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Zulfadrial (2009:64) menyebutkan bahwa “Teknik dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data didalam si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik dokumenter adalah untuk memperoleh data dengan mengumpulkan berkas-berkas atau arsip sekolah yang dianggap penting dalam penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Data dan informasi yang menjadi dalam penelitian untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder. Menurut Iskandar (2008:178) “data primer merupakan data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang sering digunakan seperti; interview (wawancara), kuesioner (angket), sedangkan data sekunder diperoleh dari menelaah

dokumen-dokumen yang berhubungan dengan persoalan penelitian, seperti literature yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

Berdasarkan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan, alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik-teknik tersebut meliputi:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi atau pengamatan digunakan untuk memperoleh data secara nyata tentang apa yang terjadi yaitu mencatat aktivitas dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tindakan di dalam kelas seperti kondisi kelas, siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan APKG.

b. Tes

Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk obyektif. Tes obyektif (*objective test*) adalah salah satu jenis hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (*items*) yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing items, atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir items yang bersangkutan dalam Sudijono (2010:106).

c. Dokumen

Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto dan video kegiatan pembelajaran, data nilai siswa, data absensi siswa, data jadwal pelajaran dan profil sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif analisis. Dalam deskriptif analisis peneliti mencoba untuk menganalisa semua data dari observasi dan dokumentasi.

1. Untuk mengolah dan menganalisis data kemampuan guru menggunakan multimedia digunakan rumus rata-rata (Mean). Rumus mean antara lain sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$ = jumlah skor

N = jumlah subjek (Burhan Nurgiyanto 2009:64)

Keterangan :

1= kurang

3= baik

2= cukup

4= baik sekali

2. Sedangkan untuk menjawab permasalahan yang ke-2 menggunakan rumus rata-rata yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$ = jumlah skor

N = jumlah subjek (Burhan Nurgiyanto 2009:64)

Namun yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ketuntasan klasikal. Setiap siswa di katakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 75 \%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut $\geq 75\%$ siswa yang tuntas belajarnya (Mulyasa 2005;131, dalam Istarani 2015:18). Pengukuran keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan

yang dilakukan ditetapkan indikator kinerjanya dengan menggunakan rumus persentase tingkat ketuntasan klasikal antara lain sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah Nilai Siswa}}{\text{jumlah siswa semua}} \times 100\%$$

(Depdikbud dalam trianto, 2010;241)

